

**TRADISI SHALAWAT KUNTULAN DI KAMPUNG NGLANJARAN,
SARDONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh :

AGUS SUNARYA

NIM. 11120064

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Sunarya

NIM : 11120064

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 15 September 2015

Saya yang menyatakan,



Agus Sunarya
NIM: 11120072

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

INTEGRASI-INTERKONEKSI BUDAYA ISLAM DAN JAWA
Tradisi Shalawat Kuntulan Di Kampung Nglanjaran Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Yang ditulis oleh:

Nama : Agus Sunarya
Nim : 11120064
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 September 2015

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Musa, M.Si.

NIP. 19620812 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2454 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Tradisi Shalawat Kuntulan Di Kampung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **AGUS SUNARYA**

NIM : **11120064**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Rabu, 30 September 2015**

Nilai Munaqosyan : **B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Musa, M. Si

NIP 19620912 199203 1 001

Penguji I

Drs. Sujadi, MA

NIP 19701009 199503 1 001

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum

NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 06 Oktober 2015

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzar Afandi, M. Ag

NIP 19631111 199403 1 002

MOTTO

Yakin, Ikhlas dan Istiqomah

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keikhlasan

Dan Istiqomah dalam menghadapi cobaan

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada keringanan.
Karena itu bila kau yang sudah selesai (mengerjakan
yang lainnya). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”¹*

¹ (Q.S Al Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN

UNTUK:

IBU DAN BAPAK TERCINTA YANG TIADA HENTI-HENTINYA MENABURKAN

DOA DAN SEMANGAT KEPADA PENULIS DENGAN PENUH KASIH

SAYANG, PENUH PENGORBANAN DAN PENUH SEGALA-GALANYA.

KAKAKKU DAN ADIK-ADIKKU YANG TELAH MENJADI MOTIVASI DAN

INSPIRASI SERTA SELALU MEMBANTUKU DALAM KEADAAN SUKA MAUPUN

DUKA SUSAH SENANG

ALMAMATERKU FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRAK

Integrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyesuaian antara unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi di kehidupan masyarakat. Jadi Integrasi Interkoneksi dalam penelitian di sini berarti menghubungkan antara ajaran kebudayaan Jawa dengan budaya Islam yang saling berkaitan. Salah satunya dalam tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman. Shalawat Kuntulan merupakan sebuah kesenian yang menggabungkan seni bela diri dan alunan musik Islami dengan menggunakan instrument terbang dan jidor, kendang, dan pada syair menggunakan ayat Al-Barzanji.

Keunikan penelitian tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoharjo terletak pada hubungan nilai budaya Islam dengan budaya Jawa. Lokasi tradisi Shalawat Kuntulan, berada di kompleks pondok pesantren Pandanaran. Tradisi Shalawat Kuntulan sering dipertunjukkan pada acara khataman al Quran yang diadakan setiap tahun di Pondok Pesantren Pandanaran. Tradisi Shalawat Kuntulan juga sering ditampilkan di acara hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'raj, Tahun Baru Islam maupun pada hajatan.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (study lapangan) menggunakan teori interkoneksi tentang komplementasi : saling mengisi antara budaya Jawa dan Islam serta saling memperkuat, yang dikembangkan oleh Amin Abdullah dan menggunakan pendekatan latar budaya dan Antropologi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa makna dari Kuntulan berasal dari kata koto yang berarti olahraga, gerakan-gerakan yang digunakan merupakan gerakan yang tegas, ada pula gerakan yang lincah dan kemayu. Iringan yang digunakan dalam Tradisi Shalawat Kuntulan ini terbang, jedor, syair yang digunakan adalah shalawatan atau puji-pujia kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Melalui unsur budaya yang saling berbeda sehingga membentuk keserasian fungsi yang terjadi pada gerakan, syair dan busana dalam tradisi Shalawat Kuntulan, yang menghubungkan antara agama dan ilmu sehari-hari, sehingga membentuk sebuah fungsi dan nilai budaya Jawa dan Islam. Di antaranya Nilai Religius, Nilai Kebersamaan, Nilai Kedisiplinan, Nilai Estetika, dan Nilai Tata Krama,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Skripsi ini adalah pedoman transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jjzyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
fathah + ya' mati	Ditulis	Jāhiliyyah
_____	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutandalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qura'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakanhuruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkanhuruf l (*el*)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	□awī al-furū□ ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada-Mu Sang Pencipta, Allah SWT. Limpahan rahmat-Mu dan segala kemudahan serta cinta-Mu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa disanjungkan kepada kekasih-Mu dan panutanku, Muhammad SAW. Ajaran nan mulia dan pesan cintaNya menjadi anugerah pada setiap manusia bagi kehidupannya dalam upaya menjadi hamba-Mu yang sempurna.

Penulisan skripsi yang berjudul *“Tradisi Shalawat Kuntulan Di Kampung Nglanjaran Sardonoarjo Ngaglik Sleman”*, ini semoga bermanfaat bagi siapapun, khususnya dalam bidang Sejarah dan Budaya Islam di Indonesia. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak siapapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut mendorong dan membantu selesai karya ini. Untuk itu terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Prof Drs. H. Mundzirin Yusuf M.Si selaku pembimbing Akademik dan kepada seluruh dosen SKI yang telah mendidik dan membantu membentuk pola pikir bagi penulis serta sebagai pintu gerbang untuk penulis, dalam memasuki dunia keilmuan
5. Bapak Drs. H. Musa, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak motivasi dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap karyawan dan staff Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karyawan dan staff perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, para penulis buku yang tulisannya ikut menjadi bahan penulisan ini.
7. Untuk kedua orang tua, Bapak Suhaji dan Ibu Mujiati yang telah memberikan segalanya. Sebuah do'a yang tiada pernah putus penulis persembahkan untuk mereka. Seluruh keluarga yang telah mendukung hingga penulisan skripsi ini selesai. Tidak lupa kepada mb Suharyati, Sukamto, Sus dan pak Susanto yang tiada henti-hentinya telah mendoakan supaya skripsi ini terselesaikan.
8. Sahabat-sahabatku tercinta dan kekasihku tercinta atas bantuan dan dukungan kalian, terlalu banyak kebaikan kalian yang tidak dapat terbalas dengan moril maupun materil. Faizin, Miftah, Mufit, Dewi, Via dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan temen-temen SKI 2011 yang tidak

bisa penulis sebutkan satu persatu, kalian adalah temen-temenku senasib seperjuangan susah sedih kita lalui bersama selama 4 tahun ini.

9. Semua warga kampung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman, yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam melakukan penulisan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dan trimakasih kepada keluarga bapak Muhsyam atas bantuannya dalam mengolah data dan mencari data-data.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan di masa yang akan datang. Amin.

Yogyakarta, 15 September 2015

Penulis,

Agus Sunarya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Maslah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : GAMBARAN UMUM KAMPUNG NGLANJARAN	
A. Letak Geografis.....	18

B. Kondisi Ekonomi Dan Pendidikan.....	21
C. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan.....	24

**BAB III : SEKILAS TENTANG TRADISI SHALAWAT KUNTULAN
DI KAMPUNG NGLANJARAN, SARDONOHARJO,
NGAGLIK, SLEMAN**

A. Latar belakang Berdirinya Shalawat Kuntulan.	32
B. Instrumen Tradisi Shalawat Kuntulan.....	38
C. Gerak, Syair, Busana pada tradisi Shalawat Kuntulan.	45
D. Akulturasi yang terjadi pada tradisi Shalawat Kuntulan.	53

**BAB IV : FUNGSI DAN NILAI BUDAYA JAWA DAN ISLAM PADA
TRADISI SHALAWAT KUNTULAN DI KAMPUNG
NGLANJARAN**

A. Nilai agama, ilmu dan budaya antara gerak, syair, busana terhadap budaya Jawa dan Islam pada tradisi Shalawat Kuntulan.....	55
B. Fungsi tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran.	66
C. Usaha dan kendala yang dihadapi Masyarakat dalam melestarikan tradisi Shalawat Kuntulan.	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Prosentase Kependudukan.....	21
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	22
Tabel 3. Prosentase Pendidikan.....	24
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama	28
Tabel 5. Prasarana Peribadatan di Kampung Nglanjaran	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi di Kampung Sardonoarjo	22
Gambar 2. Struktur Organisasi	39
Gambar 3. Pola yang digunakan saat pembukaan	48
Gambar 4. Pola yang digunakan saat inti.	50
Gambar 5. Pola yang digunakan saat penutup	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat, yang dijadikan miliknya untuk belajar.¹ Dengan kata lain, kebudayaan merupakan suatu hal yang melekat di dalam suatu masyarakat, dan menjadi satu ciri yang khusus dari masyarakat itu sendiri.

Masyarakat dalam beragama tidak dapat lepas dari budaya atau tradisi yang membentuknya. Demikian pula dalam berbudaya, yang tidak dapat lepas dari keyakinan dasar mengenai kehidupan, yang di dalamnya agama sangatlah berperan besar.²

Islam adalah agama yang berkarakteristikan universal dengan pandangan hidup mengenai persamaan, keadilan, kebebasan, dan kehormatan serta memiliki konsep teosentrisme yang humanistik sebagai nilai inti dari seluruh ajaran Islam, dan karenanya menjadi tema peradaban Islam.³ Peradaban Islam adalah bagian dari kebudayaan Islam yang meliputi berbagai aspek seperti moral, kesenian, dan ilmu pengetahuan, serta meliputi juga kebudayaan yang memiliki sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Anggota IKAPI,1996), hlm. 72

²Machasin,"*Silaturrahim Kebudayaan Islam dan Peran IAIN Sunan Kalijaga*" dalam M.Amin Abdullah (ed). *Rekontruksi Metodologi Ilmu-Ilmu KeIslaman*, (Yogyakarta : SUKA-Pres,2003, vii), hlm. 75

³Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, (Jakarta: Mizan, Cet.III,1991), hlm. 229

Islam melalui sumber utamanya al-Qur'an sangat menghargai seni. Seni adalah fitrah, kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya mendukung fitrah manusia yang suci dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia.

Kehidupan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam menggambarkan bahwa sejak dahulu bangsa Indonesia telah memiliki budaya, tradisi dan seni yang tinggi. Berbagai bentuk tradisi, seni budaya yang ada di masyarakat Jawa itupun juga beragam, termasuk kesenian yang bernafaskan Islam seperti Shalawatan, Barzanji, Badui, Angguk, Emprak, dan masih banyak lagi. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman kesenian tersebut mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Di Kampung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman terdapat tradisi yang bercirikan Islam yang masih bertahan dengan perkembangan zaman yaitu tradisi Shalawat Kuntulan.

Shalawatan yang berasal dari bahasa Arab yaitu shalawāt merupakan bentuk jamak dari kata shalāt yang berarti shalat, sembahyang, rahmat, berkah atau do'a. Shalawāt dalam istilah, kemudian diartikan sebagai do'a yang diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dinamakan Islami karena dalam pertunjukan para pemain melantunkan Shalawat (pujian untuk Nabi). Syair Shalawat Kuntulan ditulis dalam sebuah buku yang disebut Kitab Al Barzanji, yang berisi puji-pujian atas kebesaran Nabi Muhammad SAW. Pada awalnya tradisi Shalawat Kuntulan muncul ketika agama Islam mulai menyebar secara mendalam di kalangan masyarakat

Jawa pada sekitar abad ke XVI melalui dakwah para Wali (Khoirul Mawali). Dalam penyebarannya Shalawat berfungsi sebagai media penyiaran agama Islam, yang dikemas sebagai hiburan atau tontonan yang menarik.

Hingga sekarang masyarakat kampung Nglanjaran masih menjunjung tinggi tradisi Shalawat Kuntulan mulai dari kelompok santri sampai kejawen sekalipun. Shalawat yang dimaksudpun beragam di antaranya: Shalawat Maulud, Shalawat Laras Madya, Shalawat Angguk, Shalawat Badui, Shalawat Rodad, Shalawat Kuntulan. Di antara beberapa Shalawat yang ada, yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi peneliti adalah Shalawat Kuntulan

Di Kampung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman, merupakan tempat salah satu media dakwah agama Islam yang masih bertahan sampai sekarang adalah Shalawat Kuntulan. Menurut Ben Suharto dan Hardunas bahwa Kuntulan berasal dari kata *Kuntau*⁴ dan mendapat akhiran *an* sehingga menjadi Kuntulan. Kuntulan merupakan kesenian yang di dalamnya terdapat tarian yang memiliki gerakan-gerakan refleks seperti pencak silat dan diiringi dengan alat musik *genjreng*, *bedug*, dan *terbang*. Lagu yang dinyanyikan adalah Shalawat-Shalawat Nabi yang terdapat dalam *Al Barzanji*. *Al Barzanji* sendiri merupakan nama dari kumpulan shalawat-shalawat (pujian-pujian) Nabi. Namun pendapat dari tokoh yang berada di kampung Nglanjaran mengatakan bahwa kata “kuntulan” dikaitkan dengan olahraga yang diartikan keserempakan gerakan olahraga, beladiri atau silat, maupun bagian kostumnya yang berupa kemeja lengan panjang berwarna putih. Kata *kuntulan* dikaitkan

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia *Kuntau* adalah Pecak cara Cina.

dengan gerakan refleks atau bela diri maupun percampuran gerak reflek, syair dan gerak, bagian kostumnya yang berupa kemeja lengan panjang berwarna putih ini merupakan pelambangan dari pensucian jati diri.⁵

Pementasan Shalawat Kuntulan dimainkan minimal 12 orang dan diharuskan genap tidak ganjil. Dalam pementasan pemain harus genap karena semua gerakan silat itu dilakukan secara berpasang-pasangan, sehingga pemain diharuskan genap. Di Kampung Nglanjaran tradisi Shalawat Kuntulan dimainkan oleh 50 orang dan semuanya laki-laki itu sudah termasuk pengiring.

Awal muncul Tradisi Shalawat Kuntulan di kampung Nglanjaran sendiri kurang tahu waktu yang pas ketika tradisi itu berkembang. Namun menurut para tokoh yang terdahulu, perkembangannya secara turun temurun pertama kali muncul di Desa Gamping Sleman, kemudian dalam perkembangannya pindah ke Desa Krokot, dan terakhir pindah di Kampung Nglanjaran. Semenjak itulah Shalawat Kuntulan berkembang di Kampung Nglanjaran hingga saat ini.⁶ Di samping itu lokasinya dekat dengan Pondok dan dikelilingi asrama Pesantren Pandanara. Tradisi Shalawat Kuntulan biasanya ditampilkan pada acara Maulid Nabi, Khataman Al Quran, Isro' Mi'roj dan hari-hari besar Islam.

Bagi masyarakat Kampung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman, Tradisi Shalawat Kuntulan ini memiliki manfaat yang cukup besar bagi kehidupan mereka. Selain sebagai pertunjukan yang bertujuan untuk

⁵Wawancara Bapak Muhisyam selaku sesepuh tradisi Shalawat Kuntulan di dusun Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, 8 Februari 2015.

⁶*Ibid.*

menghibur masyarakat, Shalawat Kuntulan juga bertujuan sebagai media dakwah Islam seperti yang dilakukan oleh para Wali (Khoirul Mawali) pada zaman penjajahan Belanda. Tradisi Shalawat Kuntulan merupakan perpaduan antara unsur gerak refleks/silat, musik dan Shalawat (Qasidahan berbahasa Arab dan bahasa Indonesia atau singiran) yang berfungsi menyampaikan pesan pendidikan, dan nilai-nilai agama Islam pada umumnya. Keunikan dalam tradisi Shalawat Kuntulan ialah persaingan tradisi yang berkembang pada zaman modern, seluruh gerakan dan syairnya islami tanpa ada percampuran dengan sebuah akrobat maupun teater seperti kuntulan lainnya, serta terdapat akulturasi budaya Jawa dengan budaya Islam

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas tentang salah satu bentuk Budaya Jawa dan Islam yang ada di Indonesia khususnya di Yogyakarta, yaitu Tradisi Shalawat Kuntulan. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan pada wilayah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Kampung Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Pokok permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana Tradisi Shalawat Kuntulan dipertahankan dengan perkembangan zaman modern.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dan agar objek penelitian lebih fokus, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya tradisi Shalawat Kuntulan?

2. Bagaimana upaya masyarakat Kampung Nglanjaran untuk melestarikan Tradisi Shalawat Kuntulan terutama pada generasi muda.
3. Apa saja bentuk fungsi dan nilai budaya Jawa dan Islam pada tradisi Shalawat Kuntulan.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tradisi Shalawat Kuntulan.
2. Menjelaskan alasan dan bagaimana masyarakat Kampung Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman melestarikan dan mempertahankan Tradisi Shalawat Kuntulan.
3. Menjelaskan fungsi dan nilai pada budaya Islam dan budaya Jawa yang terjadi pada tradisi Shalawat Kuntulan.

Dari tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan yaitu:

- a Memberi informasi tentang sejarah dan perkembangan tradisi Shalawat Kuntulan dalam tinjauan budaya Islam.
- b Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang Shalawat Kuntulan bagi masyarakat Kampung Nglanjaran, sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

- c Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang pemahaman terhadap Budaya Islam khususnya Shalawat Kuntulan tersebut.

D Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penyusun, belum ada karya tulis yang secara spesifik membahas tentang interelasi budaya Jawa dengan budaya Islam dalam Tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang memiliki relevansi dengan skripsi yang peneliti susun meski tidak secara menyeluruh menjelaskan mengenai tradisi Shalawat Kuntulan.

Pertama, Skripsi Dwi Yunita Nur Khikmatun mahasiswa UNY Fakultas Bahasa Dan Seni Jurusan Pendidikan Seni Tari yang berjudul “Nilai-Nilai Islam Pada Pertunjukan Kesenian Kuntulan Di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.”⁷ Penulis skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai Islam yang ada pada pertunjukan Kesenian Kuntulan. Dalam skripsi tersebut lebih memfokuskan pada nilai-nilai Islam pada kesenian Kuntulan yang dilihat melalui aspek visual dan auditif, yang memfokuskan pada gerakan dan dari segi kostum. Perbedaan dalam skripsi yang dibuat oleh Dwi Yunita Nur Khitmatun dengan skripsi yang disusun ini adalah skripsi ini membahas mengenai hubungan antara budaya Islam dengan budaya Jawa dari perspektif

⁷Dwi Yunita Nur Khikmatun, “Nilai-Nilai Islam Pada Pertunjukan Kesenian Kuntulan Di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2012.

makna dari mulai gerak sampai dengan pertunjukan. Skripsi Dwi Yunita membahas tentang nilai-nilai dari sudut pandang gerak dari kesenian kuntulan

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Nok Tushila mahasiswa UIN Sunan Kalijaga fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berjudul "Kesenian Kuntulan di Desa Larikan, Doro, Pekalongan".⁸ Skripsi ini memberikan gambaran tentang sejarah kuntulan dan nilai-nilai Islam pada kesenian Kuntulan. Dalam skripsi ini dibahas tentang perubahan/ perombakan dari pertunjukan dimana dalam alur pertunjukan terdapat atraksi akrobat, sulap dan lawak. Letak perbedaan skripsi yang ditulis oleh Nok Tushila dengan penelitian tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoarjo adalah dalam penelitian ini dibahas tentang hubungan antara nilai-nilai Islam dengan budaya Jawa, sedangkan dalam skripsi Nok Tusila membahas tentang perubahan/perombakan pertunjukan dalam kesenian Kuntulan yang bertujuan untuk menarik perhatian para penonton.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Yuli Lestari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Kesenian Kuntulan Bakti Rosul di Desa Brajan Sendang Agung Minggir Sleman",⁹ dalam skripsi ini dibahas tentang nilai-nilai budi pekerti dalam penanaman iman seseorang yang terkandung dalam proses latihan maupun pementasan. Letak perbedaan skripsi yang ditulis oleh Yuli

⁸Nok Tushila, "Kesenian Kuntulan Di Desa Larikan Doro Pekalongan (studi Historis Antropologi)", Skripsi, fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

⁹Yuli lestari, "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Kesenian Kuntulan Di Desa Brajan Sendang Agung Minggir Sleman", Skripsi, Fakultas Bahasa Dan Seni 2005.

Lestari dengan penelitian tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran adalah dalam penelitian ini dibahas tentang hubungan antara budaya Jawa dengan Islam pada tradisi Shalawat Kuntulan, sedangkan dalam skripsi yang ditulis Yuli Lestari titik pembahasannya adalah nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam Kesenian Kuntulan Bakti Rosul, yang lebih menfokuskan pada perpaduan silat, tari dan seni suara.

Dari penelitian sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya penelitian yang dilakukan peneliti, sudah ada yang membahas tetapi letak perbedaan dalam penelitian ini dengan yang telah ada pada hubungan atau interelasi budaya Islam dengan budaya Jawa terhadap kuntulan khususnya pada tradisi Shalawat Kuntulan.

D. Kerangka Teori

Kebudayaan merupakan sebuah sistem yang mempunyai koheren. Bentuk-bentuk simbolis yang berupa kata, tingkah laku, musik, kepercayaan mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep epistemologi dari sistem pengetahuan masyarakatnya.¹⁰ Demikain juga dengan budaya, budaya material yang berupa interaksi antara komponen budaya dapat melahirkan bentuk-bentuk simbol yang baru. Demikian juga dengan interaksi budaya dengan pengaruh dari luar bisa mengubah sistem budaya, baik dari segi komponen maupun keseluruhannya. Hal tersebut berarti bahwa hampir semua tindakan manusia itu adalah kebudayaan.

¹⁰Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Tiara Wicana: Yogyakarta), hlm, 03.

Sistem budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tidak lepas dari nilai-nilai norma. Hal ini dikarenakan nilai-nilai budaya itu merupakan suatu konsep yang hidup di dalam alam pikiran masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup. Sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat.

Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan ciri khas dan keunikan tersendiri bagi masyarakat, tempat berkembangnya suatu budaya. Oleh karena itu ketika melihat dan menganalisis pengaruh budaya terhadap lingkungan, maka akan diketahui suatu perbedaan dan ciri khas antara lingkungan yang satu dengan lingkungan lainnya yang mempunyai produk budaya sendiri. Dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Jawa, diyakini bahwa semua perencanaan, tindakan, dan perbuatan manusia telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun-temurun. Begitu juga dalam penyelenggaraan upacara adat atau aktifitas ritual, bagi warga masyarakat yang bersangkutan, upacara adat selain sebagai permohonan terhadap roh-roh leluhur dan rasa syukur terhadap Tuhan juga sebagai sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Budaya mempunyai pengaruh terhadap lingkungan tempat budaya itu berkembang dan suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Salah satunya

¹¹Elly M Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2006), hlm, 37.

yaitu terhadap tradisi Jawa yaitu Shalawat Kuntulan di Kampung Nglajaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori Interelasi yang dipelopori oleh M. Amin Abdullah, asumsi dasar beliau ialah dalam memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan baik ilmu agama, sosial maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri. Kerjasama dan saling membutuhkan dan bertegur sapa antar disiplin ilmu justru akan dapat memecahkan persoalan yang dihadapi manusia.¹² Teori Interelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara agama, ilmu dan budaya pada tradisi Shalawat Kuntulan bagi warga Kampung Nglajaran. Dimana dalam tradisi Shalawat Kuntulan terdapat sebuah saling keterkaitan dengan ilmu yang didepannya sangat berguna atau bermanfaat dibidang lainnya. Seperti dalam syair, gerakan dan busana yang mencerminkan adanya fungsi dan nilai antar budaya Jawa dan Islam.

Adanya fungsi dan nilai budaya Jawa dan Islam dalam tradisi Shalawat Kuntulan ialah terdapat pada saat pertunjukan, dimana dalam pementasan sangat terlihat adanya integrasi atau nilai dan fungsi. Misalkan dari segi kostum menunjukkan bahwa adanya percampuran antara budaya Jawa dan Islam, kemudian dalam segi syair juga terlihat adanya akulturasi dari budaya Jawa dan Islam, dan dalam segi pengiring atau musik juga mengkolaborasikan dari unsur Jawa dan Islam.

¹²Amin Abdullah dkk, *Islamic Studies: dalam paradigma Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007)hlm. 10

Dalam skripsi ini juga dipakai pendekatan teori Antropologi yang dikembangkan oleh C. Kluckhohn yang mengerti mengenai isi dari sistim nilai budaya yang ada pada masyarakat. Menurut Kluckhohn, soal-soal yang paling tinggi nilainya dalam hidup manusia dan yang ada dalam tiap kebudayaan di dunia, menyangkut paling sedikit ada lima hal yakni: (1) soal *human nature*, atau makna hidup dalam diri manusia, (2) soal *man-nature*, makna dari hubungan manusia dengan alam sekitar, (3) soal *time*, persepsi manusia mengenai waktu, (4) soal *activity*, makna dari suatu kegiatan atau pekerjaan, (5), soal *relational*, hubungan manusia dengan sesama manusia. Secara teknikal kelima hal tersebut sering disebut volue orietations atau orientasi nilai kebudayaan.¹³

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Antropologi yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹⁴ Melalui pendekatan ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah gambaran tentang kebudayaan masyarakat Kampung Nglanjaran mengenai tradisi Shalawat Kuntulan. Selain itu dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala/kendala dari suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan asal usul dan segi dinamika sosial serta struktur sosial dalam masyarakat. Selain itu juga adanya fungsi dan nilai antara agama, ilmu dan budaya pada tradisi Shalawat Kuntulan. Dalam hal ini, penulis berusaha

¹³Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 2*, (Jakarta: UI Press, 1990), 77-78

¹⁴Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

mempelajari sikap dan perilaku serta prinsip-prinsip kebudayaan masyarakat Kampung Nglanjaran mengenai tradisi Shalawat Kuntulan yang diperoleh dari observasi di lapangan.

E. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁵ Metode kualitatif ini juga secara khusus menghasilkan kekayaan data yang rinci tentang beberapa orang yang jumlahnya terbatas dan mengetahui informasi yang jelas. Data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi yang teliti tentang situasi kejadian, orang, interaksi dan perilaku yang teramati.¹⁶

Adapun tahap-tahap penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah tokoh agama, Ketua RT, Kepala Kampung Nglanjaran, pemain tradisi

¹⁵Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

¹⁶Michel Quin Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 2006), hlm. 5-6.

Shalawat Kuntulan dan tokoh masyarakat yang ada di Kampung Nglanjaran, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman.

- b Data sekunder, yaitu data yang terlebih dahulu dikumpulkan lalu dilaporkan oleh seseorang atau instansi di luar diri penulis sendiri. Data sekunder ini diperoleh dari instansi, perpustakaan yang berupa buku, skripsi, dokumentasi, jurnal, majalah, dan laporan lainnya.

2. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpuln data yang digunakan di penelitian ini adalah:

a Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁷ Metode observasi digunakan untuk mendapat gambaran umum tentang budaya Shalawat Kuntulan. Disamping itu, metode observasi merupakan langkah yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melihat secara langsung prosesi tradisi Shalawat Kuntulan yang ada di Kampung Nglanjaran, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman. Peneliti mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan dengan melihat hal-hal yang ada dalam setiap prosesi tersebut. Adapun yang menjadi obyek pengamatan ialah prosesi acara, perlengkapan dalam tradisional Shalawat Kuntulan dan kegiatan

¹⁷Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

masyarakat Kampung Nglanjaran. Hal ini membantu dan mempermudah peneliti dalam membuat hasil penelitian.

b Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi atau keterangan yang diperoleh.¹⁸ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak yang memiliki relevansi atau memiliki pengetahuan tentang kesenian tradisional Kuntulan seperti tokoh masyarakat.

c Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan menyebarkan suatu dokumen.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis baik bersifat teoritik maupun factual yang ada hubungannya dengan tradisi Shalawat Kuntulan ini. Dokumentasi ini sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh data tertulis maupun data tidak tertulis. Data tertulis diambil dari media sosial, majalah dan sebagainya. Data yang tidak tertulis diambil dari pengambilan gambar atau foto ketika tradisi Shalawat Kuntulan itu dilaksanakan.

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

¹⁹Lexy J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 127.

d Analisis Data

Setelah data penelitian yang sudah valid dan kredibel terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis. Analisis berarti menguraikan atau menjelaskan data untuk mendapatkan suatu pengertian serta kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian.²⁰

e Laporan Penelitian

Langkah terakhir dari seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Penyusunan laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan ini syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian jadi terpenuhi.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab-bab tersebut disusun secara kronologis dan saling berkaitan. Bab pertama, merupakan bab pendahuluan dari penulisan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi pembatasan dan perumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Isi pokok bab ini

²⁰Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 65.

²¹Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: RaJawali Press, 1992), hlm. 89.

merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, untuk uraian lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, dalam bab Gambaran Umum Kampung Nglanjaran menjelaskan latar belakang sosial budaya dan keagamaan masyarakat di Kampung Nglanjaran yang meliputi: kondisi geografis, ekonomi, pendidikan dan kondisi keagamaan. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan kondisi sosial budaya dan masyarakat keagamaan agar lebih mempermudah dalam mengetahui kondisi sosial budaya di Kampung Nglanjaran.

Bab ketiga, membahas sekilas tentang tradisi Shalawat Kuntulan. Pembahasan dalam bab ini mencakup awal mula munculnya tradisi Shalawat Kuntulan dan perkembangannya, prosesi pelaksanaan tradisi Shalawat Kuntulan, siapa saja pelakunya, dan larangan sebelum dilaksanakannya.

Bab keempat, Membahas Fungsi dan Nilai Budaya Jawa dan Budaya Islam pada tradisi Shalawat Kuntulan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai agama, ilmu dan budaya antara gerak, syair, busana serta fungsi dan kendala yang dihadapi masyarakat Nglanjaran, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman dalam melestarikan dan mempertahankan tradisi Shalawat Kuntulan dalam perkembangan zaman.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban-jawaban terhadap rumusan permasalahan yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan peneliti pada bab-bab sebelumnya dan juga berdasarkan analisis yang dilakukan, berdasarkan fakta dan data yang diperoleh peneliti selama penelitian yang ada kaitanya dengan tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman, kemudian didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Shalawat merupakan merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya shalat, mengaji dan pengajian, namun pembacaan shalawatan juga dapat dimaknai sebagai resep dalam menenangkan diri dan dapat mengatasi permasalahan hidup. Shalawatan memiliki arti yang penting bagi masyarakat, yaitu sebagai sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Shalawat Kuntulan di kampung Nglanjaran berkembang dengan seperti yang dilakukan oleh dakwah Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam. Dakwah yang dilakukan yaitu dengan silat/ bela diri yaitu sekelompok laki-laki berlatih beladiri untuk melabuhi musuh, agar penjajah Belanda mengira bahwa sekelompok laki-laki itu sedang melakukan kesenian padahal apa yang dilakukan adalah sedang berlatih beladiri, selain mempunyai kekebalan tubuh juga menyebarkan agama Islam dalam gerakan dan syair yang digunakan berkembangnya waktu tradisi Shalawat

Kuntulan mulai tertinggal, sehingga masyarakat kampung Nglanjaran mencoba untuk mempertahankan dan berusaha melestarikan tradisi Shalawat Kuntulan. Hal tersebut yang melatarbelakangi berkembangnya Shalawat Kuntulan di kampung Nglanjaran.

2. Tradisi Shalawat Kuntulan merupakan seni bela diri yang bercirikan Islam yang mempunyai beberapa fungsi. Yaitu fungsi agama yang merupakan salah satu cara untuk menyebarkan agama Islam selain itu juga memiliki fungsi kesehatan dan kerja sama antar pemain dan penabuh gamelan. Tradisi Shalawat Kuntulan juga memiliki sasaran internal dan eksternal. Sasaran internal yaitu bagi pelaku seni yaitu pemain dan penabuh gamelan, di samping dapat menyebarkan bakat seni beladiri namun juga dapat tergugah hatinya yang kemudian mengajarkan atau mengenalkan ajaran-ajaran Islam seperti yang terkandung dalam syair-syairnya. Adapun sasaran eksternal adalah bagi masyarakat umum. Selain mempunyai fungsi keagamaan, Shalawat Kuntulan ini juga mempunyai fungsi sosial, pendidikan, ekonomi, dan hiburan. Banyak manfaat dengan adanya sebuah Tradisi Shalawat Kuntulan baik terhadap pendukungnya maupun lingkungan sekitarnya.
3. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi Shalawat Kuntulan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga maupun penonton, yaitu antara lain:

a. Nilai Religius.

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Dalam tradisi shalawat kuntulan memiliki syair-syair lagu yang digunakan sebagian besar berbahasa Arab yang mengandung makna dan ajakan untuk diri sendiri dan masyarakat agar bisa menjalani hidup untuk lebih baik.

b. Nilai Kebersamaan.

Sikap dan perilaku yang merupakan dilakukan bersama antara satu dengan yang lain tanpa memilih-milih. Setiap pertunjukan Shalawat Kuntulan akan berjalaan lancar dan kelihatan serasi, selaras, seimbang, seirama, dan indah dilihat serta didengarkan. Dalam gerakan Shalawat Kuntulan ini akan terlihat lebih menarik apabila dilakukan secara bersama-sama, antara pemain yang satu dengan pemain yang lain tidak saling mendahului dalam gerakannya.

c. Nilai Kedisiplinan.

Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan yang dimiliki para pemain sangatlah penting agar gerakannya dinamis, bertempo sesuai iringan yang menggiringnya beserta penyanyi yang melantunkan syair-syair lagunya.

d. Nilai Estetika.

Nilai estetika yang dimaksud nilai keindahan dimana keindahan diperhatikan dari kostum, gerak yang dinamis, tegas dan teratur sesuai dengan tempo. Kemudian keselarasan dan kebersamaan dalam mengiringi atau memukul alat musik yang digunakan antara satu pemusik dengan pemusik yang lain.

e. Nilai Tata Krama.

Sikap dan perilaku para pemain utama dan pendamping memiliki sifat yang sopan santun, saling menghormati dan menghargai terhadap sesama maupun orang yang lebih tua serta yang lebih muda. Sikap dan perilaku ini diatur dalam kehidupan masyarakat bersama yang merupakan kesepakatan tidak tertulis, namun kesepakatan tersebut menjadi aturan yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat dalam suatu lingkungan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini perlu menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Untuk melestarikan tradisi Islam, sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat itu sendiri. Dukungan tersebut baik berupa moril maupun material, dan yang paling penting adalah memberi pengetahuan bagaimana cara mengelola sebuah tradisi. Kepada pemerintah untuk mendukung

dengan menyumbang dana setiap bulanya untuk kegiatan latihan dan sarana dari Shalawat Kuntulan.

2. Kepada paguyuban tradisi Shalawat Kuntulan yaitu penataan kembali manajemen organisasi sehingga pengelolaan tradisi Shalawat Kuntulan tetap dapat bertahan ditengah persaingan dan akulturasi budaya asing. Pihak paguyuban juga perlu mengembangkan instrumen musik agar tidak monoton dan dapat bersaing dengan tradisi Islam yang lain.
3. Pemerintah dalam hal ini para kepentingan pariwisata daerah Kabupaten Sleman, yaitu Dinas Pariwisata, hendaknya meningkatkan kepedulian dengan ikut melestarikan tradisi Shalawat Kuntulan sebagai salah satu jenis seni budaya kebanggaan masyarakat Kabupaten Sleman. Kepedulian tersebut selain melestarikan tradisi Shalawat Kuntulan, juga dapat mengikutsertakan dalam menyemarakkan pariwisata setempat. Pentas tradisi Islam tersebut bisa menjadi hiburan tersendiri bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung di Kabupaten Sleman.
4. Memperkenalkan sejak dini tradisi-tradisi Islam kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan maupun lembaga, seperti TPA atau taman kanak-kanak.
5. Untuk penelitian lebih lanjut, dilakukan lebih banyak perbandingan dengan tradisi-tradisi Islam yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, Yogyakarta: Suka Prees, 2007
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Gerrtz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983
- Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- J. Maleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Kayam, Umar, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- _____, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: PT Rineka Cipta Anggota IKAPI, 1996.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi II*, Jakarta: UI Press, 1990
- _____, *Seri Teori-Teori Antropologi-Sosiologi*, Jakarta: UI Press 1982.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Tiara Wicana, Yogyakarta, 1987
- _____, *Paradigma Islam*, Jakarta: Mizan, Cet. III, 1991
- Machasin, "Silaturahmi Kebudayaan Islam dan Peran IAIN Sunan Kalijaga" dalam M. Amin Abdullah (ed). *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Yogyakarta : SUKA-Pres, 2003
- M. Setiadi, Elly, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Perdana Media Group, 2006.

Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Soedarsono, *Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: ASTI, 1976.

Surya Brata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.



LAMPIRAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agus Sunarya
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 8 Agustus 1991
Agama` : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat : Cancangan Wukirsari Cangkringan Sleman
No Hp : 085743302023
Nama Orang Tua : Suhaji
Pekerjaan : Tani
Alamat : Cancangan Wukirsari Cangkringan Sleman
Riwayat Pendidikan :
➤ **SD N 1 Cancangan** : tahun 2004
➤ **SMP N 1 Cangkringan** : tahun 2007
➤ **SMA N 1 Cangkringan** : tahun 2010
➤ **UIN Sunan Kalijaga** : tahun 2015

Pengalaman Organisasi

- **Wakil Ketua OSIS SMA N 1 Cangkringan**

Daftar riwayat hidup ini sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Yogyakarta, 15 September 2015

Penulis

Agus Sunarya

PEDOMAN WAWANCARA

- 1 Wawancara dengan Bapak Suraji selaku pengurus paguyuban tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoarjo Ngaglik Sleman.
 - a. Bagaiman sejarah atau asal-usul Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoarjo Ngaglik Sleman?
 - b. Bagaimana perkembangan Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoarjo Ngaglik Sleman?
 - c. Bagaimana bentuk pertunjukan Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoarjo Ngaglik Sleman?
 - d. Bagaimana gerakan yang mengandung nilai-nilai Islam dalam pertunjukan Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoarjo Ngaglik Sleman?
 - e. Bagaimana nilai-nilai Islam yang terdapat pada Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran Sardonoarjo Ngaglik Sleman?
 - f. Shalawat Kuntulan ditampilkan dalam acara apa saja?

- 2 Wawancara dengan penari Shalawat Kuntulan.
 - a. Siapa pelatih Shalawat Kuntulan?
 - b. Sejak kapan mengikuti Shalawat Kuntulan?
 - c. Adakah kesulitan dalam Shalawat Kuntulan?
 - d. Anda butuh berapa lama untuk menguasai Shalawat Kuntulan?
 - e. Apa yang Anda rasakan setelah menarikan Shalawat Kuntulan?

- 3 Wawancara dengan pemusik Shalawat Kuntulan.
 - a. Bagaimana iringan Shalawat Kuntulan?
 - b. Apakah lagu yang dilantunkan dalam pertunjukan Shalawat Kuntulan?
 - c. Apakah lagu yang dilantunkan dalam pertunjukan Shalawat Kuntulan mengandung nilai-nilai Islam?
 - d. Berapa jumlah alat musik yang digunakan?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Jabatan	Alamat
1.	Muhsiyam	69 thn	Pemain	Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman
2.	Sobiran	45 thn	Pemain	Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman
3.	Suraji	49 thn	Ketua	Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman
4.	Cipto Suwarno	68 thn	Pemain	Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman
5.	Basroni	55 thn	Dukuh	Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman
6.	Teguh	45 thn	Pns	Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman
7.	Syaifudin	30 thn	Pekerja	Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman

Translate dari syair Shalawat Kuntulan

Yamaqod kadhori	<i>Wahai orang-orang yang datang</i>
Solu'ala khoiril abshor 2x	<i>Kepada sebaik-baiknya penglihatan</i>
Toha mustofa 2x	<i>Orang yang terpilih</i>
Maja-aqi dinil absor	<i>Yang datang membawa agama islam</i>
Sholallohu'alaik	<i>Semoga Allah memberi rahmat kepadamu.</i>
Yahu' yakha minal maulana mauli 2x	<i>Dialah nabinya para nabi</i>
Yahu' yakha khoiril anam	<i>Wahai Tuhan sebaik baiknya ciptaan</i>
Ya rabbana 2x ya sirlana	<i>Wahai tuhan kami, permudahkanlah kepada kami</i>
Ya huwa ngumurona	<i>Yaitu perkara kami/ urusan kami</i>
Wahablana khoiro yayi	<i>Dan berilah petunjuk kebaikan kepada kami</i>
Yarobiwal wahablana yahu waa aslim'ana	<i>Wahai tuhan dan berilah petunjuk kepada kami</i>
Jadal qusaini	
Allah yanurul 'aini 2x	<i>Allah wahai penerang mata</i>
Allah wassalam 2x	<i>Allah dan dzat pemberi keselamatan</i>
Allah marhaban ya qoiruda'i	<i>Allah selamat datang wahai dzat sebaik-baiknya penyeru</i>